

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Padi merupakan komoditas tanaman pangan yang penting di Indonesia. Penduduk Indonesia menjadikan beras sebagai bahan makanan pokok. Padi merupakan komoditas strategis ditinjau dari aspek ekonomi, sosial dan politik karena tanaman pangan terpenting yang menyangkut kebutuhan dasar hampir seluruh rakyat Indonesia serta menjadi prioritas dalam menunjang program pertanian. Di Indonesia usahatani padi masih berperan penting dalam perekonomian pedesaan. Padi merupakan tanaman yang membutuhkan air cukup banyak untuk hidupnya. Padi dibedakan dalam dua tipe yaitu padi kering (gogo) yang di tanam didataran tinggi dan padi sawah didataran rendah yang memerlukan penggenangan (Hessi, 2009). Jumlah produksi, luas panen dan produktivitas padi di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Produksi, Luas Panen dan Produktivitas Padi di Indonesia Tahun 2010 sampai 2014

| Komoditas Padi       | Tahun (Ton) |        |        |        |        |
|----------------------|-------------|--------|--------|--------|--------|
|                      | 2010        | 2011   | 2012   | 2013   | 2014   |
| Luas panen (Ha)      | 13.253      | 13.203 | 13.446 | 13.835 | 13.793 |
| Produktivitas(Ku/Ha) | 50,15       | 49,80  | 51,36  | 51,52  | 51,35  |
| Produksi (Ton)       | 66.469      | 65.757 | 69.056 | 71.280 | 70.832 |

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2015

Berdasarkan data pada Tabel 1 jumlah produksi padi di Indonesia dari tahun 2010 sampai tahun 2014 berfluktuasi, produksi tertinggi terjadi pada tahun 2013 dengan jumlah 71.280 ton. Tingginya produksi tersebut dikarenakan jumlah luas panen padi juga meningkat dengan jumlah 13.835 ha. Sedangkan produksi padi pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 70.832 ton, hal tersebut dikarenakan luas panen padi juga mengalami penurunan dengan jumlah 13.793 ha.

Jumlah produksi beras di Indonesia belum mampu mencukupi kebutuhan masyarakat Indonesia. Menurut data Badan Pusat Statistik (2015), kebutuhan beras di Indonesia pada tahun 2014 sebesar 42,4 juta ton, namun hanya bisa

dipenuhi sebesar 35 juta ton. Sehingga pemerintah perlu melakukan impor dalam memenuhi kebutuhan beras tersebut sebesar 844.163,7 ton. Sehingga secara keseluruhan, neraca perdagangan sektor pertanian tanaman pangan di Indonesia khususnya beras masih berada pada posisi defisit karena kemampuan mengimpor beras sangat tinggi.

Menurut Kepala Badan Ketahanan Pangan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (2016) kebutuhan beras masyarakat Provinsi Bangka Belitung mencapai 127.660 ton setiap tahun dengan jumlah penduduk 1,3 juta jiwa. Setiap orang di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengkonsumsi sekitar 98,2 kilogram beras per tahun. Namun pemenuhan kebutuhan beras di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung diasumsikan baru bisa dipenuhi oleh petani sekitar 7 sampai 10 persen pertahun, dan sisanya masih tergantung dari pasokan daerah luar ( Bangka Pos, 2016).

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan salah satu provinsi yang memiliki potensi untuk mengembangkan usahatani padi, hal ini dilihat dari luas lahan sawah dan lahan ladang yang berpotensi ditanami padi berkisar 11.521 ha dan 48.960 ha (Badan Pusat Statistik, 2015). Jumlah produksi padi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Produksi Padi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dari Tahun 2009 sampai 2015

| Kabupaten/Kota | Tahun<br>(Ton) |              |              |              |               |              |               |
|----------------|----------------|--------------|--------------|--------------|---------------|--------------|---------------|
|                | 2009           | 2010         | 2011         | 2012         | 2013          | 2014         | 2015          |
| Bangka         | 1.560          | 2.235        | 1.098        | 1.484        | 1.707         | 2.414        | 3.716         |
| Belitung       | 193            | 309          | 263          | 350          | 508           | 499          | 544           |
| Bangka Barat   | 2.467          | 796          | 1.733        | 1.738        | 2.104         | 3.329        | 2.674         |
| Bangka Tengah  | 231            | 209          | 126          | 184          | 209           | 183          | 182           |
| Bangka Selatan | 3.122          | 4.050        | 1.797        | 3.585        | 5.188         | 2.681        | 4.078         |
| Belitung Timur | 490            | 581          | 282          | 654          | 511           | 837          | 1194          |
| Pangkal Pinang | -              | -            | -            | -            | -             | -            | -             |
| <b>Jumlah</b>  | <b>8.063</b>   | <b>8.180</b> | <b>5.299</b> | <b>7.995</b> | <b>10.227</b> | <b>9.943</b> | <b>11.848</b> |

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2016

Berdasarkan Tabel 2 produksi padi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berasal dari enam kabupaten. Produksi padi di Bangka Belitung pada tahun 2009

sampai tahun 2015 mengalami fluktuasi. Produksi padi tertinggi terjadi pada tahun 2015 dengan jumlah 11.848 ton. Kabupaten penyumbang produksi padi terbesar pada tahun 2015 berasal dari Kabupaten Bangka Selatan, sedangkan penyumbang produksi padi terendah berasal dari Kabupaten Bangka Tengah.

Kabupaten Bangka merupakan wilayah yang memberikan kontribusi terhadap produksi padi kedua setelah Kabupaten Bangka Selatan. Selain padi sawah petani juga dapat mengusahakan padi ladang untuk memenuhi kebutuhan keluarga maupun untuk menambah pendapatan keluarga. Luas panen, produksi dan produktivitas padi di Kabupaten Bangka tahun 2015 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi di Kabupaten Bangka Tahun 2015

| <b>Kecamatan</b> | <b>Luas Panen (ha)</b> | <b>Produksi (ton)</b> | <b>Produktivitas (ton/ha)</b> |
|------------------|------------------------|-----------------------|-------------------------------|
| Sungailiat       | -                      | -                     | -                             |
| Pemali           | -                      | -                     | -                             |
| Bakam            | 205                    | 348,5                 | 1,7                           |
| Merawang         | 30                     | 117                   | 3,9                           |
| Belinyu          | 328                    | 557,6                 | 1,7                           |
| Puding besar     | 445                    | 939,1                 | 2,1                           |
| Riau Silip       | 665                    | 1.500,1               | 2,3                           |
| Mendo Barat      | 1.445                  | 2.548,9               | 1,8                           |
| <b>Jumlah</b>    | <b>2.795</b>           | <b>4.751,50</b>       | <b>13,5</b>                   |

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Bangka 2016

Berdasarkan Tabel 3 diatas terlihat produksi padi di Kabupaten Bangka pada tahun 2015 berasal dari lima kecamatan. Kecamatan penyumbang produksi padi terbesar berasal dari Kecamatan Mendo Barat dengan persentase 53,64 persen, posisi kedua yaitu Kecamatan Riau Silip dengan persentase 31,57 persen, di posisi ketiga yaitu Kecamatan Puding Besar dengan persentase 19,76 persen.

Salah satu desa yang memberikan kontribusi produksi padi di Kecamatan Mendo Barat yaitu Desa Payabenua. Namun menurut Kepala Desa Payabenua hasil produksi padi di Desa Payabenua belum mampu memenuhi kebutuhan pangan di desa itu sendiri secara optimal. Sehingga kebutuhan beras tiap petani masih memerlukan pasokan beras dari luar. Keadaan tersebut perlu adanya upaya

petani untuk meningkatkan produksi padi dan diperlukan adanya kebijakan serta strategi pengembangan usahatani dari pemerintah.

Dari permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai Strategi Pengembangan Usahatani Padi di Desa Payabenua Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka.

### **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana alternatif strategi pengembangan usahatani padi di Desa Payabenua Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka ?
2. Kebijakan apa saja yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan produksi padi di Desa Payabenua Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Merumuskan alternatif strategi pengembangan usahatani padi di Desa Payabenua Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka
2. Merumuskan kebijakan yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan produksi padi di Desa Payabenua Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat untuk berbagai pihak diantaranya sebagai berikut :

1. Sebagai masukan dan bahan kajian bagi petani dalam pengembangan usahatani untuk meningkatkan produksi padi di Desa Payabenua Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dan instansi terkait dalam mengambil strategi dan kebijakan dalam pengembangan usahatani untuk meningkatkan produksi padi di Desa Payabenua Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka

3. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan tambahan referensi untuk penelitian dimasa yang akan datang.

